

Model Interaksi Komunikasi Pembelajaran SD/MI

Hermansyah¹, Angga Saputra²

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

²Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
pagraku@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 03-11-2018

Disetujui: 06-01-2019

Kata Kunci:

Model Interaksi,
Komunikasi Dan
Pembelajaran

ABSTRAK

Abstrak: Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi belajar mengajar, pola interaksi dalam hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan model yang di gunakan seorang pendidik dalam keberlangsungan proses belajar mengajar. Interaksi komunikasi dalam pembelajaran memiliki arti yang luas tidak sekedar hubungan guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif dalam hal ini bukan hanya sekedar penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Pola Interaksi dan komunikasi dapat diterapkan dalam proses pembelajaran berlangsung, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Namun interaksi yang penulis maksud di sini adalah interaksi komunikasi pembelajaran yang berlangsung secara khusus dengan ketentuan tertentu di lingkungan sekolah lazim disebut interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar mengandung arti adanya kegiatan interaksi dan komunikasi oleh guru yang melaksanakan tugas mengajar disatu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik/subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar.

Abstract: *The process of teaching learning is a process that contains a series of teachers and students ' actions on the basis of reciprocal relationships that take place in the learning situation, the interaction pattern in the reciprocal relationship between teachers and students is a model that an educator uses in the continuity of the teaching and learning process. Communication interaction in the learning has a wide meaning not only the relationship of teachers and students, but the form of educative interaction in this case is not merely the delivery of the message in the form of lesson materials, but the planting of attitudes and values in the students who are learning. Interaction and communication patterns can be applied in the process of learning, whether in the family, school or community. But the interaction that the author is referring to here is the interaction of learning communication that takes place specifically with the provisions of certain provisions in a school environment commonly called teaching learning interactions. The interaction of teaching learning contains the meaning of interaction and communication activities by teachers who perform teaching duties on the one party, with the citizens studying (students, children/learning subjects) who are conducting learning activities.*



Crossref

<https://doi.org/10.31764/elementary.v2i1.1291>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama anatar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi, Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian, kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan,

interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan tuhan, baik disengaja maupun tidak disengaja (Sardiman, 2007: 1).

Dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik harus ada interaksi. Sebagai guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang serasi bagi pendidik yang dapat menghantarkan peserta didik ke tujuan. Di sini tentu saja tugas guru sebagai pendidik berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi peserta didik. Guru sebagai pendidik tidak mendominasi kegiatan,

tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, melalui interaksi belajar mengajar (Sardirman, 2007: 2004).

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan penelitian kajian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan di perpustakaan di mana obyek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, makalah, majalah dan dokumen lai) (Mestika Zed, 2004: 89).

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya adalah menganalisis terhadap data-data tersebut. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu teknik untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan pesan secara objektif dan sistematis dari sebuah karya dengan dibaca kemudian disimpulkan (Sumadi Suryabrata, 1988: 40).

C. PEMBAHASAN

1. Model Interaksi Komunikasi Pembelajaran MI/SD

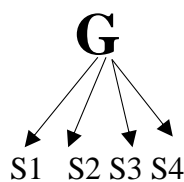
Model interaksi adalah suatu pola pembelajaran yang menekankan pada terbentuknya hubungan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya atau peserta didik dengan pendidik. Model ini beranjak dari paradigma bahwa individu tidak mungkin bisa membebaskan dirinya dari interaksi dengan orang lain. Dalam konteks yang lebih luas, hubungan itu mengarah pada hubungan individu dengan masyarakat. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dapat menjadi wahana untuk mempersiapkan pesertadidik agar dapat berinteraksi secara ekstensif dengan masyarakat, mengembangkan sikap dan perilaku demokratis, serta menumbuhkan produktivitas kegiatan belajar peserta didik (Mushfi, 2017: 2).

Istilah interaksi, sebagaimana telah banyak diketahui orang yang dikutip soetomo adalah "suatu hubungan timbal balik antara yang satu dengan orang lainnya. Pengertian interaksi ini dihubungkan dengan proses belajar mengajar, hubungan timbal balik antara guru (pengajar) dan peserta didik (murid) harus menunjukkan adanya hubungan yang bersifat edukatif (mendidik) dimana interaksi itu harus diarahkan pada suatu tujuan tertentu yang bersifat mendidik yaitu adanya perubahan tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan.

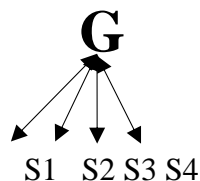
Model interaksi dalam pembelajaran

Proses interaksi dalam pembelajaran terjadi antara dua unsur yaitu guru dan siswa. Proses interaksi itu dapat di gambarkan dalam bagan sebagai berikut ini:

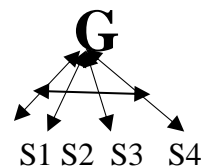
a. Pola guru- siswa



b. Pola guru- siswa



c. Pola guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa



Interaksi satu arah, dimana guru bertindak sebagai penyampai pesan dan siswa penerima siswa.

Interaksi dua arah, antara guru-siswa dimana guru memperoleh respons balik dari siswa.

Interaksi optimal antara guru- siswa, dan antara siswa dengan siswa (Fathurohman dan Sulistyorini, 2012: 34-35)

Dalam proses interaksi belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini, sebagaimana yang diungkapkan Uzer Usman, bahwa belajar mengajar "buka hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar (Moh Uzer Usman, 2005: 4).

Interaksi sebagai proses belajar mengajar

Pengajaran berintikan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar, merupakan dua hal yang berbeda tetapi membentuk satu kesatuan, dua hal yang menyatukannya adalah interaksi tersebut. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sedang mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. R.Ibrahim mengemukakan bahwa dalam interaksi belajar mengajar terjadi proses pengaruh mempengaruhi bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru. Pengaruh mempengaruhi tersebut tergantung pada strategi ataupun metode serta pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar seperti apabila guru mengajar dengan menggunakan strategi atau pendekatan *exposition* peranan lebih aktif dimainkan oleh guru sedang siswa peranannya lebih pasif. Interaksi membutuhkan sarana. Dalam interaksi belajar mengajar, harus

mempertimbangkan alat, sarana dan media yang akan digunakan. Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Syaiful Bahri Djamarah, 2000: 9).

2. Komunikasi Pembelajaran

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris disebut *Communication* berasal dari bahasa Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang artinya “membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih”. Dalam *pengertian* secara khusus mengenai komunikasi itu sendiri menurut Hovland Komunikasi adalah “proses mengubah perilaku orang lain”. Sedangkan menurut Berlo, merumuskan komunikasi sebagai “proses mengirimkan, menerima dan memahami gagasan dan perasaan dalam bentuk pesan verbal atau Nonverbal secara sengaja (Nginun Naim, 2016: 17).

Selain definisi yang telah disebutkan di atas, pemikir komunikasi yang cukup terkenal yaitu Wilbur Schramm memiliki pengertian yang sedikit lebih detail. Menurutnya, komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan penerima serta ditafsirkan oleh penerima (Abdul Majid, 2016: 8).

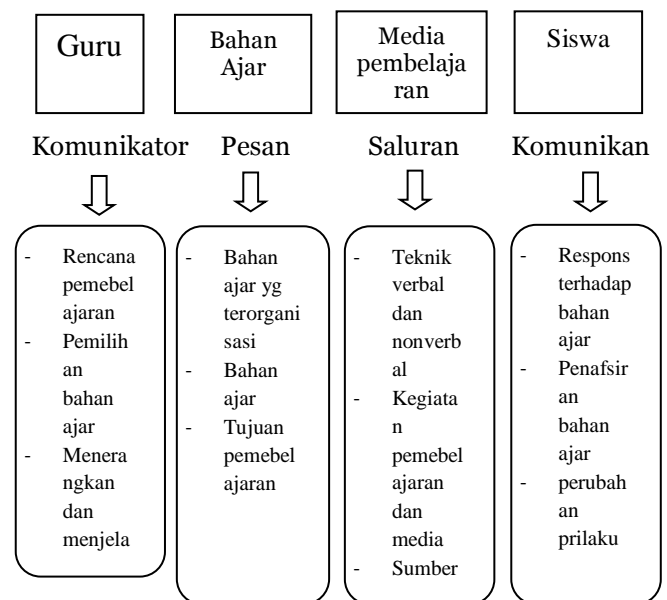
Memahami bagaimana komunikasi pembelajaran berlangsung akan membawa kita pada pembahasan proses komunikasi pembelajaran. Kita bisa bayangkan, bagaimana komunikasi yang berlangsung di dalam sebuah kelas. Ada pendidik yang menyampaikan materi pembelajaran pada siswa atau siswa sedang berdiskusi membahas topik tertentu yang merupakan bagian dari materi pembelajaran. Sebelum menyampaikan topik-topik tersebut, guru yang menjadi sumber belajar atau siswa yang menjadi penyaji dalam diskusi kelas, mendalami dan mempelajari materi harus disampaikan. Materi pembelajaran merupakan pesan dalam proses komunikasi pembelajaran yang sering dipandang sebagai jantung atau inti kegiatan pembelajaran. Interaksi edukatif berlangsung dalam bentuk pertautan pesan yang tidak lain adalah materi pembelajaran (Yosal Iriantara, 2014: 22).

Dalam penyampaian materi pembelajaran, penggunaan media menjadi tidak terhindar. Ketika mempersiapkan pesan yang akan disampaikan di ruang kelas, melalui media komunikasi seperti buku atau bahan bacaan ditelusuri melalui internet, guru atau siswa mendalami pesan yang akan disampaikan. Media menjadi sarana untuk mendapatkan dan mempelajari pesan yang akan disajikan.

Apa yang dikemukakan di atas setidaknya menunjukkan beberapa unsur dalam proses komunikasi pembelajaran. Ada materi pembelajaran yang kita

namakan komunikator, lalu ada pesan berupa materi pembelajaran, ada media yang dipergunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran seperti papan tulis, Lcd/projector, ada penerima pesan pembelajaran yang biasa dinamakan komunikan, dan efek dari proses komunikasi yang merupakan tujuan komunikasi pembelajaran. Dalam proses komunikasi ini melibatkan komponen-komponen komunikasi sebagaimana yang dijelaskan di bagan:

Bagan Proses Komunikasi Pembelajaran



Pada bagantersebut menunjukkan komponen-komponen komunikasi dalam konteks pembelajaran, guru ditempatkan dalam posisi komunikator, meski dalam konteks pembelajaran kooperatif atau kolaboratif, guru bukan komunikator dominan. Namun tugas dan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran memosisikannya menjadi komunikator. Siswa memang dalam gambar tersebut ditempatkan sebagai komunikan atau khalayak, namun pada kesempatan tertentu siswa juga menjadi komunikator.

Terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang dalam hal ini adalah materi pembelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif dari siswa. Komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan keterampilan komunikasi yang berlangsung secara informal antara dua orang individu. Komunikasi berlangsung dari hati ke hati, karena di antara keduanya terdapat hubungan saling mempercayai. Komunikasi antar pribadi akan berlangsung efektif apabila pihak yang berkomunikasi menguasai keterampilan komunikasi antar pribadi.

Dalam kegiatan belajar mengajar, komunikasi antar pribadi merupakan suatu keharusan, Hal ini agar terjadi hubungan yang harmonis antara pengajar dengan peserta belajar. Keefektifan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar ini sangat tergantung dari kedua belah pihak. Akan tetapi karena pengajar yang memegang

kendali kelas, maka tanggung jawab terjadinya komunikasi dalam kelas yang sehat dan efektif terletak pada tangan pengajar. Keberhasilan pengajar dalam mengemban tanggung jawab tersebut dipengaruhi oleh keterampilannya dalam melakukan komunikasi.

3. Model dan Level Teori Komunikasi

Berkaitan dengan teori komunikasi, Little John menggambarkan bahwa berbagai macam aspek teori komunikasi yang ada sulit untuk dapat mengklasifikasikan teori komunikasi. Bahkan beragam sistem kategori telah banyak pula dilakukan oleh para pakar, termasuk beberapa skema yang juga digunakan, untuk dapat menyatakan secara sempurna tentang teori komunikasi itu sendiri (Rulli Nasrillah, 2015: 7).

Pelbagai macam model komunikasi yang ada sangat dipengaruhi oleh proses komunikasi manusia yang berada dalam berbagai tingkatan (level). Little John mencatat setidaknya ada empat level komunikasi secara umum, yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massal, sebagai berikut:

a. Komunikasi intrapribadi

Menurut Blake dan Haroldsen, komunikasi intrapribadi adalah peristiwa komunikasi yang terjadi dalam diri pribadi seseorang. Bagaimana setiap orang mengkomunikasikan dirinya atau berbicara pada dirinya sendiri. Hal ini dikarenakan setiap orang dapat menjadi objek bagi dirinya sendiri melalui penggunaan simbol-simbol yang digunakan dalam proses komunikasi. Melalui simbol-simbol ini apa yang dikatakan seseorang kepada orang lain dapat memiliki arti yang sama bagi dirinya sendiri sebagaimana berarti bagi orang lain.

b. Komunikasi antarpribadi

Komunikasi antarpribadi merupakan proses komunikasi yang terjadi di antara satu individu dengan individu lainnya. Komunikasi di level ini menempatkan interaksi tatap muka di antara dua individu tersebut dan dalam kondisi yang khusus (private setting), pada komunikasi group, keterlibatan individu didalamnya dilihat dari segi kuantitas lebih banyak dibandingkan level sebelumnya. Di level inilah interaksi interpersonal dilibatkan dan dapat diterapkan. Komunikasi antarpribadi diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang berkomunikasi. Komunikasi terjadi secara tatap muka (face to face) antara dua individu.

c. Komunikasi kelompok

Bagi Little John komunikasi organisatoris atau kelompok meliputi antara lain struktur fungsional dari sebuah organisasi, hubungan antarmanusia (sebagai anggota masyarakat), komunikasi dan proses pengorganisasian, dan kultur organisasi. Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang

berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok "kecil" seperti dalam rapat, pertemuan, seminar dan sebagainya. Michal Burgoon mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagai informasi, menjadi diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.

d. Komunikasi massa

Gerbner mendefinisikan komunikasi massa sebagai "Mass communication is the technologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies." Komunikasi adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri (Rulli Nasrillah, 2014: 10-12).

D. SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya serta setelah menelaah secara mendalam mengenai tulisan ini, kiranya dapat disimpulkan bahwa Model interaksi komunikatif adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada terbentuknya hubungan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya. Model ini bertolak dari paradigma para ahli psikologi dan pakar pendidikan bahwa individu tidak mungkin mampu untuk membebaskan diri dari interaksi dengan orang lain. Selain itu, setiap individu harus mampu mengembangkan proses konseptualisasi diri setiap individu mengembangkan serta mengorganisasikan dirinya sendiri.

Model ini menekankan pada pembentukan konsep pribadi yang tangguh dan realistis dalam mengakomodasi mewujudkan interaksi yang produktif dengan orang lain dan lingkungannya. Keterampilan sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya, meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berpartisipasi dalam masyarakat, serta kepekaan terhadap ruang lingkup sekolah dan keluarga. Keterampilan sosial dapat menumbuhkan dan mengarahkan sikap sosial dan perilaku sosial siswa menjadi lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, Bahri, Syaiful, 2000, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
Fathurohman dan Sulistyorini, 2012, *Belajar Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Teras.
Iriantara, Yosali, 2014, *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
Majid, Abdul, 2016, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Mushfi, 2017, *Jurnal Pedagogik*, Vol.04 No.02, Juli-Desember.

- Mestika Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Naim, Nginun, *Dasar-Dasar Komunikasi Pembelajaran*, 2016, Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 2007, Jakarta: PT.Raja grafindo persada.
- Sardirman, *Interaksi dan Motivasi belajar*,2004,Mengajar Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Syarif,Mohamad, 2015, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafido Persada.
- Sumadi Suryabrata. 1988. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafido Persada.
- Usman, Uzer, Moh, 2005, *Menjadi Guru Profesional*,Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrillah, Rulli, 2014, *Komunikasi antar Budaya*,Jakarta: Kencana prenada Media Group.